

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai modal kerja terhadap total aset perusahaan pertambangan batubara rata-rata mengalami penurunan selama tahun 2010-2014 yang berarti mengalami masalah likuiditas. Terdapat 4 (empat) perusahaan yang memiliki nilai laba ditahan terhadap total aset negatif, yang berarti tingkat profitabilitas keempat perusahaan tersebut terus menurun bahkan menderita kerugian. Nilai buku ekuitas terhadap nilai buku utang perusahaan pertambangan batubara selama lima tahun juga mengalami fluktuatif, yang berarti menunjukkan ketidakstabilan tingkat utang karena apabila perusahaan mempunyai utang yang melebihi ekuitas dapat menyebabkan perusahaan mengalami masalah solvabilitas.
2. Dari nilai Z-Score yang dihasilkan tahun 2010-2012, sebesar 66,66% atau 8 perusahaan pertambangan batubara berada pada *safe zone*, 25% atau 3 perusahaan berada pada *grey zone* atau rawan bangkrut, dan 1 perusahaan berada pada *distress zone*. Ditahun 2013, perusahaan yang berada di *safe zone* meningkat menjadi 75% yaitu menjadi 9 perusahaan, perusahaan yang berada dalam *distress zone* juga meningkat, menjadi 25% sebanyak 3 perusahaan berada dalam zona ini. Tahun 2014 58,33% atau sebanyak 7 (tujuh) perusahaan dikategorikan *safe zone*, *grey zone* meningkat sebesar 33,33% yaitu sebanyak 4 (empat) perusahaan. Perbaikan ditunjukkan dalam *distress zone*, adanya penurunan jumlah perusahaan yang berada pada zona ini, dari 3 (tiga) perusahaan kembali menjadi 1 (satu) perusahaan seperti tahun-tahun awal sebelumnya.
3. Dari hasil analisis trend Z-Score selama kurun waktu lima tahun, terdapat 2 (dua) perusahaan yang dalam kurun waktu lima tahun sama sekali tidak mengalami perbaikan yaitu Bayan Resources Tbk, dan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. ATPK Resources Tbk ditahun 2012 berhasil

keluar dari *distress zone*, hal ini menunjukkan perusahaan setiap tahunnya berusaha untuk memperbaiki kinerja keuangan.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan berdasarkan permasalahan-permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Seharusnya tingkat arus modal kerja dikelola dengan baik sehingga modal kerja tidak kecil dan menurun. Agar nilai laba ditahan dan EBIT terhadap total aset tidak negatif, maka perusahaan harus mengurangi kerugian operasi karena laba ditahan bersumber dari hasil operasi perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi beban usaha agar perusahaan terhindar dari kerugian, dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Sehingga, aset perusahaan dapat dikatakan produktif kembali karena tidak terlalu menanggung beban operasi perusahaan yang melebihi total penerimaan. Dalam peminjaman utang seharusnya diusahakan agar tidak terlalu besar terhadap ekuitas perusahaan.
2. Untuk nilai Z-Score pada perusahaan pertambangan batubara sudah cukup baik dengan banyaknya perusahaan yang tergolong dalam kategori *safe zone*, hal ini harus terus dijaga. Bagi perusahaan yang mendapatkan nilai Z-Score yang tergolong dalam kategori *gray zone* serta *distress zone*, maka perusahaan dapat menjadikannya sebagai peringatan awal agar perusahaan dapat melakukan pencegahan sebelum terjadinya masalah kesulitan keuangan yang akan menyebabkan kebangkrutan.
3. Untuk perusahaan yang terus mengalami perbaikan nilai Z-Score maka sebaiknya terus ditingkatkan. Dan untuk perusahaan yang terus mengalami penurunan, serta tidak adanya perbaikan nilai Z-Score maka perusahaan harus bersiap-siap akan kondisi yang mungkin akan dihadapi yaitu kesulitan keuangan yang akan mengarahkan perusahaan pada kebangkrutan. Jika tidak ingin hal tersebut terjadi, maka perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan.